

Warna-Warni Pengabdian Di Desa Rambah Baru: Dari Edukasi Hingga Aksi

Laila Sari Masyhur¹, Rahmita Murdiaty Dongoran², Meisy Husanda³, Cindy Aprinita⁴, Siti Asari⁵, Nabila Khairun Nisa⁶, Nurlita Ekasari⁷, Azizah Hifni⁸, Raihan Elghaniyya⁹, Ahmad Fauzan¹⁰, Rian Nur Rahmadani¹¹, Muhammad Azhar¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rahmita Murdiaty Dongoran

E-mail: rahmitamurdiatidongoran@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar kewajiban akademik, melainkan ruang bagi mahasiswa untuk menghadirkan ilmu pengetahuan ke tengah masyarakat. KKN UIN Suska Riau di Desa Rambah Baru mengangkat tema “Warna-Warni Pengabdian di Desa Rambah Baru: Dari Edukasi hingga Kreasi” sebagai gambaran keragaman program yang dijalankan. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa merancang kegiatan yang menjawab kebutuhan lokal: mulai dari pelatihan pembuatan sabun ramah lingkungan, edukasi kreatif mewarnai totebag, hingga sosialisasi anti-bullying dan cyber security. Tidak hanya itu, program kesehatan ternak, edukasi menabung, eksperimen gunung meletus, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti mengajar PAI, Magrib Mengaji, dan pembelajaran di TPQ maupun MDTA turut memperkaya pengalaman bersama masyarakat. Tujuan KKN ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan kesadaran sosial serta kepedulian lingkungan, mengembangkan potensi lokal, sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam menciptakan keberlanjutan pembangunan. Hasilnya tampak nyata: keterampilan ibu-ibu meningkat, anak-anak lebih kreatif, kesadaran lingkungan tumbuh, serta masyarakat desa semakin solid dalam kebersamaan. KKN ini membuktikan bahwa pengabdian sederhana dapat melahirkan dampak besar, mempertemukan ilmu dengan kearifan lokal, sekaligus menumbuhkan semangat kemandirian dan keberlanjutan desa.

Kata Kunci - Kuliah Kerja Nyata, Pengabdian Masyarakat, Desa Rambah Baru, Edukasi

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) is not merely an academic requirement but also a platform for students to bring knowledge into the heart of society. The KKN program of UIN Suska Riau in Rambah Baru Village carried the theme “The Colors of Devotion in Rambah Baru Village: From Education to Creation” as a reflection of the diverse programs implemented. Through a participatory approach, students designed activities that addressed local needs: from training on eco-friendly soap making, creative tote bag coloring, to awareness campaigns on anti-bullying and cyber security. In addition, programs such as livestock health education, financial literacy on saving, volcano eruption experiments, as well as religious activities like teaching Islamic Education, Magrib Mengaji, and lessons in TPQ and MDTA enriched the shared experiences with the community. The objectives of this KKN were to empower the community through the transfer of knowledge and skills, to foster social awareness and environmental care, to develop local potential, and to strengthen collaboration between students and villagers in creating sustainable development. The outcomes were clearly visible: women’s skills improved, children became more creative, environmental awareness grew, and the village community became more united in solidarity. This KKN proved that simple acts of service can create

significant impacts, bridging knowledge with local wisdom while fostering independence and sustainability within the village.

Keywords - *Community Service Program, Community Service, Rambah Baru Village, Education*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah poin ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Menurut Pasal 1 (11) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian mahasiswa akan mendorong pengembangan riset terapan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul di Masyarakat (Maryadi & Fitria, 2024; Ridla et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan dan pemberdayaan komunitas lokal. KKN juga berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan mahasiswa, serta mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat (Arifin et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh (Maryadi & Fitria, 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Selain itu KKN sejatinya salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian. Namun KKN juga menjadi peluang implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bentuk lainnya yakni pengajaran dan penelitian. Mahasiswa dituntut memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi, formula dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan unit-unit usaha/UMKM yang tidak produktif dan pengembangan yang ada di desa (Kustina et al., 2024; Olivia et al., 2024).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum

Pasal 1 ayat 9 UU nomor 12 tahun 2012 menyatakan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi merupakan kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya dalam ayat 11 disebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dapat

diwujudkan salah satunya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN UIN SUSKA RIAU merupakan bagian dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di luar kampus agar mahasiswa hidup bersama masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat menggali potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada untuk mengatasi permasalahan masyarakat (Maryadi & Fitria, 2024)

Kehidupan masyarakat desa menyimpan potensi besar yang dapat dikembangkan melalui sinergi antara akademisi dan warga. Desa Rambah Baru dan sekitarnya merupakan salah satu wilayah dengan kekayaan sosial, budaya, serta potensi sumber daya manusia yang terus berkembang. Namun, di balik kekayaan tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya edukasi kesehatan, serta kebutuhan akan penguatan nilai-nilai sosial dan spiritual. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa hadir sebagai mitra masyarakat dalam memberikan solusi sederhana namun berdampak nyata. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya berbasis teori akademik, melainkan dirancang sesuai kebutuhan lokal. Dari kegiatan yang sederhana seperti pembuatan sabun cuci piring hingga sosialisasi hukum bullying, semuanya berangkat dari semangat untuk memberi manfaat langsung. Tema besar “Warna-Warni Pengabdian di Desa Rambah Baru: Dari Edukasi hingga Kreasi” dipilih untuk menggambarkan keberagaman kegiatan mahasiswa selama KKN. Warna-warni ini mencerminkan bahwa pengabdian tidak terbatas pada satu bidang, melainkan lintas aspek: pendidikan, kesehatan, ekonomi, seni, hingga spiritual (Maryadi & Fitria, 2024; Ridla et al., 2024).

METODE

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program KKN telah berdampak pada kehidupan masyarakat desa. Melalui berbagai metode pengumpulan data seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok fokus, penelitian ini berhasil mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Analisis data yang mendalam memungkinkan peneliti untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program KKN di masa mendatang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Sabun Cuci Piring Bersama Ibu-Ibu RT 02 & RW 02



Gambar 1.

foto bareng ibu-ibu RT 02 Dan RW02

Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di RT 02 & Rw 02 didesa Rambah Baru serta memberikan alternatif usaha rumah tangga. Sabun cuci piring berbahan sederhana dan ramah lingkungan diajarkan cara pembuatannya, sehingga masyarakat tidak hanya bisa menggunakannya untuk kebutuhan rumah tangga tetapi juga membuka peluang usaha kecil. Suasana penuh keakraban tercipta, di mana ibu-ibu tidak hanya belajar, tetapi juga saling berbagi pengalaman.

Limbah merupakan barang sisa dari suatu kegiatan yang sudah tidak bermanfaat dan berdampak negatif jika tidak dikelola dengan benar dan Salah satu limbah yang banyak dihasilkan oleh ibu rumah tangga adalah limbah hasil kegiatan mencuci.Limbah merupakan barang sisa dari suatu kegiatan yang sudah tidak bermanfaat dan berdampak negatif jika tidak dikelola dengan benar.Salah satu limbah yang banyak dihasilkan oleh ibu rumah tangga adalah limbah hasil kegiatan mencuci sehingga dapat disimpulkan salah satu limbah masyarakat itu berasal dari limbah mencuci oleh karena ituu perlunya pemilihan bahan yang tepat dalam mengelola detergen akan mengurangi limbah yang merusak lingkungan(Dermawan et al., 2023).

Keterampilan Produksi Sabun Seluruh peserta pelatihan berhasil menguasai teknik dasar pembuatan sabun ramah lingkungan dengan bahan dasar Sunlight. Selama pelatihan, ibu-ibu dapat menghasilkan sabun dalam berbagai bentuk dan aroma sesuai dengan modul yang telah diberikan. Produk sabun yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik, dengan tingkat kebersihan dan keharuman yang tidak kalah dengan produk komersial. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian Ibu-ibu yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam produksi sabun menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Mereka merasa lebih mandiri dan bersemangat untuk melanjutkan produksi secara berkelanjutan(Mahasiswa et al., 2025; Mardiah et al., 2021).

Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produksi sabun ramah lingkungan ini. Bahan-Bahan Utama Dalam pembuatan sabun cair ramah lingkungan, bahan dasar yang digunakan adalah Texapon. Texapon merupakan nama dagang untuk sodium lauryl ether sulfate (SLES), yang merupakan bahan surfaktan anionik. Bahan ini sering digunakan dalam produk pembersih seperti sabun cair, deterjen, dan shampo karena kemampuannya untuk menghasilkan busa yang melimpah dan membersihkan kotoran serta minyak secara efektif. Berikut adalah bahan-bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sabun Sunlight berbasis Texapon:Texapon (SLES): Bahan utama yang bertindak sebagai surfaktan untuk menciptakan busa dan membersihkan.lemon : Digunakan untuk menyesuaikan pH sabun agar lebih sesuai dengan kulit, sehingga tidak menyebabkan iritasi.Garam (Sodium Chloride): Berfungsi sebagai pengental untuk memberikan konsistensi yang tepat pada sabun cair. Air: Sebagai pelarut utama untuk mencampur semua bahan. Fragrance (Pewangi): Memberikan aroma segar pada sabun, sesuai dengan karakteristik(Dermawan et al., 2023). Pewarna: Untuk memberikan warna yang menarik pada sabun Dan pewarna pada proses pembuatan sabun kali ini adalah daun pandan memberi warna hijau alami. Proses Pembuatan Sabun Sunlight Berbasis Texapon Proses pembuatan sabun Sunlight berbasis Texapon di Desa Palopat Pijorkoling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Persiapan Bahan Semua bahan yang diperlukan diukur sesuai dengan formulasi yang telah ditentukan. Texapon (SLES) biasanya digunakan dalam jumlah yang dominan, sementara bahan ditambahkan dalam proporsi tertentu untuk mencapai karakteristik sabun yang diinginkan Langkah 2: Pengenceran Texapon Texapon dicampur dengan air dalam wadah besar. Proses ini dilakukan dengan pengadukan yang lambat dan kontinu untuk memastikan bahwa Texapon larut sepenuhnya dan tidak menggumpal. Biasanya, air hangat digunakan untuk mempercepat proses pelarutan. Langkah 3 : Penambahan Asam Setelah Texapon larut yang ditambahkan untuk mengentalkanlarutan dan menstabilkan busa. Lemon ditambahkan secara perlahan untuk menyesuaikan pH larutan.Pengukuran pH dilakukan secara berkala untuk memastikan sabun aman digunakan pada kulit. Langkah 4 : Penambahan Garam (Sodium Chloride) Garam ditambahkan sedikit demi sedikit untuk mengentalkan sabun cair. Penambahan garam harus dilakukan dengan hati-hatikarena terlalu banyak garam dapat membuat sabun menjadi terlalu kental atau bahkan

menyebabkan terpisahnya komponen. Langkah 5 : Penambahan Pewangi dan Pewarna Setelah larutan sabun mencapai kekentalan yang diinginkan, pewangi dan pewarna ditambahkan untuk memberikan aroma dan warna yang khas pada sabun. Pengadukan dilakukan secara perlahan untuk memastikan pewangi dan pewarna tercampur merata. Langkah 6 : Penyaringan dan Pengemasan Setelah semua bahan tercampur sempurna, sabun cair disaring untuk menghilangkan partikel-partikel yang mungkin belum larut sempurna. Sabun kemudian dituangkan ke dalam botol atau wadah lain untuk dikemas dan siap dipasarkan.

Hal ini menunjukkan potensi ekonomi yang positif dari program ini. Implementasi di Desa Rambah Baru , proses pembuatan sabun ini dilakukan oleh ibu-ibu yang Melalui pelatihan ini, ibu-ibu tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan sabun tetapi juga diberi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan menggunakan produk ramah lingkungan. Pembuatan sabun ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi ibu-ibu di desa, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui penjualan produk sabun. Tantangan dan Solusi Selama proses pembuatan, beberapa tantangan yang dihadapi termasuk konsistensi dalam pengukuran bahan, pengendalian pH, dan pengaturan kekentalan sabun. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKN melakukan pendampingan intensif, memberikan modul pelatihan yang jelas, serta menyediakan alat ukur yang akurat. Selain itu, evaluasi produk dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas sabun tetap terjaga. Dengan bahan-bahan yang mudah diakses dan proses pembuatan yang terstruktur, ibu-ibu di Desa Rambah Baru dapat memproduksi sabun berbasis Texapon dengan kualitas yang baik dan siap dipasarkan.

Program kolaborasi antara mahasiswa KKN dan ibu-ibu dalam produksi sabun ramah lingkungan telah membawa dampak positif yang signifikan di Desa Palopat Pijorkoling. Melalui pelatihan dan bimbingan yang diberikan, ibu-ibu di desa ini tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru mengenai teknik pembuatan sabun yang aman bagi lingkungan, tetapi juga membangun kapasitas untuk mengembangkan usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan. Hasil dari kolaborasi ini memperlihatkan bahwa inisiatif pemberdayaan berbasis komunitas dapat berhasil ketika ada sinergi antara ilmu pengetahuan yang dibawa oleh mahasiswa dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri ibu-ibu dalam memproduksi dan memasarkan sabun buatan mereka. Selain manfaat ekonomi, program ini juga menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat setempat, khususnya dalam hal penggunaan bahan-bahan alami dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Keberlanjutan program ini di masa depan diharapkan dapat terus didorong melalui pendampingan berkelanjutan dan penguatan jaringan pemasaran produk. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat tidak hanya dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga memupuk kemandirian ekonomi dan keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

Mengasah kemampuan Kreativitas anak dalam mewarnai Totebag Anak Di SDN 006 Rambah Samo



Gambar 2.

Kreativitas mewarnai totebag adik-adik SDN 006 Rambah Samo

Kegiatan ini mengasah kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan media totebag polos, anak-anak bebas menuangkan ide melalui warna dan gambar. Hasil karya mereka menjadi kebanggaan tersendiri yang dapat dibawa pulang. Aktivitas ini juga menanamkan nilai cinta lingkungan karena totebag dapat menggantikan kantong plastik sekali pakai. Kegiatan Mengasah Kemampuan Mewarnai Totebag Anak di SDN 006 Rambah Samo memberikan dampak positif dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengolah warna dan menuangkan imajinasi, tetapi juga melatih konsentrasi, kesabaran, serta koordinasi motorik halus. Selain menghasilkan karya totebag yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri pada setiap peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermanfaat, serta memperkaya pengalaman anak di luar pembelajaran akademik.

Membuat Bacaan Batas Suci Dimesjid Desa Rambah Baru



Gambar 3.

Desain batas Suci Dimesjid Desa Rambah Samo

Masjid sebagai rumah ibadah umat islam memiliki peran penting, bukan hanya sebagai tempat shalat berjamaah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, dakwah, dan pembinaan umat. Agar jamaah semakin nyaman dalam beribadah, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satu bentuk kepedulian mahasiswa kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah dengan membuat bacaan batas suci di masjid-masjid Desa Rambah Baru. Bacaan batas suci sangat penting untuk ditempatkan di area tempat wudhu, karena berfungsi mengingatkan jamaah tentang adab dan aturan kebersihan sebelum memasuki masjid. Dengan adanya bacaan ini, jamaah diharapkan lebih tertib dalam menjaga kesucian masjid.

Tujuan Kegiatan:

1. Memberikan edukasi kepada jamaah tentang pentingnya menjaga batas suci di area masjid.
2. Membantu pengurus masjid dalam menyediakan media pengingat yang sederhana namun bermanfaat.
3. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan kesucian lingkungan ibadah.
4. Meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa KKN terhadap kebutuhan masyarakat desa.

Pelaksanaan Kegiatan, Kegiatan pembuatan bacaan batas suci ini dilakukan di beberapa masjid yang ada di Desa Rambah Baru, yaitu: Masjid Baitul Makmur, Masjid Al Huda, Masjid Al Ikhlas, Masjid At-Taqwa.

Dampak dan Manfaat:

1. Adanya bacaan batas suci di masjid-masjid Desa Rambah Baru memberikan manfaat nyata, antara lain:

2. Jamaah menjadi lebih disiplin dalam menjaga kebersihan.
3. Lingkungan masjid terlihat lebih teratur dan nyaman.
4. Anak-anak dan remaja mendapat edukasi secara tidak langsung tentang pentingnya menjaga kesucian tempat ibadah.

Masyarakat merasa terbantu dengan adanya kontribusi mahasiswa KKN dalam hal kecil namun bermakna. Kegiatan pembuatan bacaan batas suci ini merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN kepada masyarakat Desa Rambah Baru. Harapannya, tulisan sederhana yang ditempel di area masjid dapat menjadi pengingat yang terus bermanfaat, bahkan setelah program KKN selesai.

Pengecatan Gapura Dan Pagar Di Desa Rambah Baru



Gambar 4.

pengecatan pagar dan gapura di desa rambah baru

Kegiatan pengecatan gapura dan pagar di Desa Rambah Baru merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian masyarakat dalam menjaga dan mempercantik lingkungan desa. Gapura dan pagar tidak hanya berfungsi sebagai pembatas atau tanda masuk desa, tetapi juga menjadi simbol identitas serta kebanggaan warga. Dengan adanya pengecatan ulang, tampilan desa menjadi lebih indah, bersih, dan rapi, sehingga memberikan kesan positif bagi siapa saja yang datang berkunjung. Melalui kegiatan ini, semangat gotong royong dan kerja sama antarwarga semakin tumbuh. Setiap elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, pemuda karang taruna, hingga warga sekitar, turut berpartisipasi secara aktif dalam proses persiapan hingga penyelesaian. Kebersamaan tersebut tidak hanya menghasilkan lingkungan yang lebih tertata, tetapi juga mempererat rasa persaudaraan, kekompakan, serta rasa memiliki terhadap desa.

Selain itu, pengecatan gapura dan pagar memberikan manfaat jangka panjang, baik dari sisi estetika maupun sosial. Dari sisi estetika, warna baru yang segar dan menarik menjadikan lingkungan desa lebih nyaman dipandang, bersih, dan asri. Sementara dari sisi sosial, kegiatan ini menjadi contoh konkret bahwa menjaga keindahan lingkungan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya perorangan. Secara keseluruhan, program kerja ini berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Pengecatan gapura dan pagar tidak hanya sekadar memperindah, tetapi juga memberikan nilai edukasi, yaitu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli, menjaga, serta merawat fasilitas umum yang ada di desa. Dengan hasil yang dicapai, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara

berkesinambungan sehingga Desa Rambah Baru akan selalu terjaga keindahan, kebersihan, dan kekompakannya.

Sosialisasi Anti Bullying Serta Hukumnya



Gambar 5.
sosialisasi anti Bullying serta hukum

Stop bullying adalah sebuah gerakan bersama untuk menghentikan perilaku yang merugikan orang lain, baik secara fisik maupun emosional. Bullying sendiri merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk merendahkan, menyakiti, atau membuat orang lain merasa tidak dihargai. Di sekolah, perilaku ini bisa muncul dalam bentuk mengejek teman, mengucilkan, atau bahkan melakukan kekerasan fisik. Melalui kegiatan sosialisasi stop bullying di SDN 006 Rambah Samo, diharapkan seluruh siswa mampu membangun sikap saling menghormati, menghargai, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Ada beberapa bentuk bullying yang perlu diketahui agar lebih mudah dihindari. Pertama, bullying fisik, seperti memukul, menendang, atau merusak barang milik teman. Kedua, bullying verbal, berupa ejekan, hinaan, atau perkataan kasar yang melukai hati. Ketiga, bullying sosial, misalnya mengabaikan atau tidak mau bergaul dengan teman tertentu, serta menyebarkan gosip negatif. Keempat, bullying digital atau cyberbullying yang biasanya terjadi melalui media sosial atau pesan daring dengan tujuan mempermalukan orang lain. Semua bentuk ini sangat merugikan karena berdampak pada perasaan maupun kondisi fisik korban.

Bullying membawa dampak yang besar, baik bagi korban maupun lingkungan sekolah. Anak yang menjadi korban sering kali merasa sedih, takut, minder, bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Jika berlangsung lama, hal ini dapat mengganggu kesehatan mental, membuat korban menarik diri dari pergaulan, atau menurunkan rasa percaya diri. Selain itu, suasana sekolah juga bisa menjadi kurang nyaman dan menurunkan semangat belajar bersama. Oleh sebab itu, seluruh warga SDN 006 Rambah Samo perlu bekerja sama untuk menghentikan bullying sejak dini. Hakikat dari gerakan stop bullying adalah menumbuhkan kepedulian, sikap persahabatan, dan saling menghormati antar siswa. Setiap anak di SDN 006 Rambah Samo berhak merasa aman, diterima, dan bahagia ketika belajar maupun bermain. Dengan membiasakan sikap sopan, saling membantu, serta menghargai perbedaan, bullying dapat dicegah. Sosialisasi ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran bahwa sekolah bukan tempat untuk melukai teman, melainkan tempat untuk berkembang, belajar bersama, dan menciptakan suasana yang penuh kegembiraan

Eksperimen Edukasi Gunung Meletus untuk Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pengenalan Awal Reaksi Kimia Sederhana



Gambar 6.
penjelasan alat & bahan eksperimen

Kegiatan eksperimen edukasi gunung meletus di SDN 006 Rambah Samo merupakan salah satu bentuk pembelajaran kreatif yang berhasil memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang fenomena alam, khususnya peristiwa vulkanisme. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan secara teori, tetapi juga dapat menyaksikan serta melakukan simulasi sederhana mengenai proses letusan gunung berapi. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat secara langsung hubungan antara materi yang dipelajari di kelas dengan eksperimen yang dilakukan (Chintya & Andriani, 2025).

Eksperimen tentang letusan gunung Meletus yang menggunakan hal-hal sederhana menunjukkan bahwa anak-anak dapat menjadi lebih baik dalam sains ketika mereka melakukan eksperimen letusan gunung Meletus. Ini karena mereka mengamati semua alat, bahan, dan langkah-langkah saat melakukan aktivitas, yang memungkinkan mereka menggunakan semua indra mereka. Saat melakukan aktivitas, anak-anak juga melihat apa yang sedang terjadi, dan mereka tidak hanya menonton tetapi juga membantu dengan setiap langkahnya. Anak-anak dapat mempelajari hal-hal baru dan mendapatkan pengalaman baru dari aktivitas tersebut. Selanjutnya, anak tersebut melihat bagaimana bahan itu berubah. Mereka membandingkannya dari sebelum dicampurkan hingga setelah dicampurkan, saat itu menjadi cair seperti lava dari gunung berapi. Setelah melakukan eksperimen gunung Meletus, anak itu dapat berbicara tentang setiap langkah yang mereka ambil. Mereka juga dapat menjelaskan apa yang mungkin terjadi jika ada tanda-tanda letusan gunung berapi (Hanan et al., 2025).

Berikut ini merupakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan eksperimen gunung meletus: Kertas Nasi, Botol Plastik Kecil, Air, Pewarna makanan, Soda Kue, Cuka Makanan. Untuk membuat eksperimen gunung meletus, pertama-tama siapkan sebuah botol plastik kecil yang akan digunakan sebagai pusat letusan atau kawah gunung berapi. Botol ini ditempatkan di atas sebuah alas, lalu ditutup dan dibentuk menyerupai kerucut gunung dengan menggunakan kertas nasi, namun mulut botol tetap dibiarkan terbuka agar bisa menjadi jalur keluarnya "lava". Setelah itu, masukkan air ke dalam botol lalu teteskan pewarna makanan, biasanya warna merah atau oranye agar cairan tampak seperti lava asli. Kemudian, tambahkan beberapa sendok soda kue ke dalam botol tersebut. Tahap terakhir adalah menuangkan cuka makanan ke dalam botol. Begitu cuka bercampur dengan soda kue, akan terjadi reaksi kimia yang menghasilkan gas karbon dioksida. Gas ini menimbulkan tekanan sehingga cairan berwarna di dalam botol menyembur keluar seperti letusan gunung berapi. Melalui percobaan sederhana ini, anak-anak dapat melihat langsung bagaimana bahan yang awalnya

terpisah akan berubah ketika digabungkan, serta memahami bahwa reaksi kimia bisa menghasilkan perubahan wujud yang menyerupai fenomena alam di dunia nyata.



Gambar 7.
Hasil Eksperimen gunung Meletus

Dari sisi edukatif, kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep terjadinya gunung meletus, penyebabnya, serta dampak yang ditimbulkan. Penggunaan metode eksperimen juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Kimia(sains) melalui metode praktikum sederhana mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkaya pengalaman mereka di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Eksperimen gunung meletus tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap positif siswa dalam hal kreativitas, keaktifan, dan kepedulian terhadap ilmu pengetahuan. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dengan variasi eksperimen lain, sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Edukasi Rajin Menabung



Gambar 8.
pembagian Celengan buat adik-adik SDN 006 Rambah Samo

Kegiatan Edukasi Rajin Menabung di SDN 006 Rambah Samo sebagai program yang sangat bermanfaat, terutama dalam menanamkan kesadaran sejak dini kepada siswa mengenai pentingnya menabung. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pemahaman bahwa menabung bukan hanya sekadar menyimpan uang, melainkan juga melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola keuangan secara sederhana. Selain itu, edukasi ini mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih menghargai hasil jerih payah orang tua serta belajar hidup hemat dan tidak boros. Dengan adanya penjelasan yang dikemas secara menarik dan interaktif, siswa menjadi antusias serta mudah memahami konsep menabung. Hal ini terlihat dari respon positif yang mereka tunjukkan selama kegiatan berlangsung (Korselinda et al., 2022; Kurniasih et al., 2021).

Program ini juga memberikan dampak sosial yang baik, yakni terciptanya budaya menabung di lingkungan sekolah. Apabila dibiasakan, kebiasaan ini akan membantu siswa memiliki bekal karakter yang kuat di masa depan, terutama dalam hal perencanaan keuangan pribadi. Tidak hanya untuk kebutuhan sekolah, namun juga untuk keperluan lain yang lebih bermanfaat. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi rajin menabung ini dapat dianggap berhasil karena tujuan utamanya tercapai, yaitu memberikan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perilaku positif siswa dalam hal keuangan. Harapannya, kebiasaan menabung ini dapat terus ditanamkan secara konsisten dengan dukungan guru, orang tua, serta lingkungan sekolah, sehingga membentuk generasi yang lebih bijak dalam mengatur keuangan sejak dini.

Sosialisasi Cyber Security Di SDN 008 Rambah



Gambar 9.

Penyampaian materi cyber Bullying

Kegiatan Sosialisasi Cyber Security di SDN 008 Rambah Samo merupakan langkah edukatif yang penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai keamanan di dunia digital. Dalam era teknologi yang semakin maju, anak-anak tidak terlepas dari penggunaan internet, baik untuk belajar maupun hiburan. Melalui sosialisasi ini, siswa diperkenalkan tentang arti penting menjaga keamanan data pribadi, memahami bahaya kejahatan siber, serta cara menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dengan metode penyampaian yang sederhana, interaktif, dan mudah dipahami, mereka lebih mudah mengerti potensi ancaman di dunia maya, seperti penyalahgunaan identitas, perundungan online (cyberbullying), hingga penyebaran informasi palsu (hoaks). Hal ini sangat membantu

membentuk kesadaran sejak dini agar siswa lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan perangkat digital.

Program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberi dampak positif bagi lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya literasi digital yang sehat dan aman. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang cyber security, diharapkan para siswa mampu melindungi diri sendiri serta ikut berkontribusi menciptakan ruang digital yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan, yaitu menanamkan kesadaran, memberikan pemahaman, dan membentuk perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan teknologi. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga anak-anak dapat tumbuh sebagai generasi yang cerdas digital sekaligus terlindungi dari risiko dunia maya'.

Pelayanan pemberian Vitamin pada Ternak Sapi dan ternak kambing didesa rambah baru



Gambar 10.
penyuntikan vitamin pada sapi dan kambing

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa pelayanan pemberian vitamin B-Sanpleks telah dilaksanakan pada ternak sapi dan kambing di Desa Rambah Baru, khususnya di Dusun 1 (DK 1) dan Dusun 2 (DK 2). Program ini melibatkan tiga peternak utama dengan total 22 ekor ternak yang terdiri dari 14 ekor sapi dan 8 ekor kambing. Rincian penyuntikan vitamin meliputi: Pak Sungkowo (DK 1) dengan 7 ekor kambing (1 jantan besar, 1 jantan muda, 2 betina induk, 3 betina dara) dan 3 ekor sapi (1 induk, 2 dara); Pak Saryanto (DK 1) dengan 3 ekor sapi (2 induk, 1 dara); dan Pak Muksin (DK 2) dengan 8 ekor sapi (7 jantan, 1 induk). Pelayanan kesehatan ternak ini dilakukan melalui penyuntikan vitamin B-kompleks secara intramuskular dengan protokol kesehatan yang ketat, dan di dampingi oleh tenaga ahli UPTD Pembibitan, Puskesmas dan RPH Rambut Samo.

Vitamin B-sanpleks memberikan berbagai manfaat penting bagi kesehatan ternak, antara lain berperan sebagai kofaktor dalam metabolisme karbohidrat, protein, dan lemak untuk menghasilkan energi; meningkatkan nafsu makan dan konsumsi pakan; mendukung fungsi normal sistem saraf dan otot; membantu pertumbuhan optimal ternak muda; meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit; serta mendukung kesehatan reproduksi pada ternak dewasa. Setiap komponen vitamin B memiliki fungsi spesifik, seperti Tiamin (B1) untuk metabolisme karbohidrat dan fungsi sistem saraf, Riboflavin (B2) untuk metabolisme energi, Niasin (B3) untuk metabolisme lemak dan protein, hingga Kobalamin (B12) untuk pembentukan sel darah merah dan fungsi sistem saraf. Pemberian suplementasi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak, menghemat biaya pengobatan, meningkatkan pendapatan peternak, dan memberikan transfer pengetahuan tentang pentingnya kesehatan ternak.

Mengajar PAI Disekolah DiSDN 006 Rambah samo



Gambar 11.

Mengajar PAI Di SDN 006 Rambah Baru

Program kerja Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 006 Rambah Samo merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam sekaligus membentuk karakter religius sejak dini. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajarkan teori mengenai materi PAI, tetapi juga dibimbing dalam praktik ibadah sehari-hari seperti salat, doa-doa, serta pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan. Kegiatan mengajar PAI ini berjalan dengan baik karena penyampaian materi dilakukan dengan metode yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hal tersebut membuat anak-anak lebih antusias dan mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, adanya kombinasi antara penjelasan, diskusi ringan, dan praktik langsung menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Dampak positif dari kegiatan ini dapat terlihat dari meningkatnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran agama, tumbuhnya kebiasaan baik dalam keseharian mereka, serta semakin dekatnya hubungan antara siswa dengan nilai-nilai keislaman. Bagi para pengajar, kegiatan ini juga menjadi pengalaman berharga dalam mendidik, mengasah kemampuan komunikasi, dan menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik. Secara keseluruhan, proker mengajar PAI di SDN 006 Rambah Samo dapat dikatakan berhasil karena tujuan utamanya tercapai, yaitu menanamkan pemahaman, membentuk sikap, serta membiasakan perilaku Islami pada siswa. Harapannya, program ini dapat terus berkesinambungan dengan dukungan guru, sekolah, serta orang tua, sehingga mampu melahirkan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia

Magrib Mengaji Dimesjid Baitul Makmur



Gambar 12.

magrib mengaji

Program kerja Magrib Mengaji di Masjid Baitul Makmur merupakan kegiatan yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas ibadah serta pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja di sekitar masjid. Melalui kegiatan ini, jamaah diajak untuk memanfaatkan waktu setelah salat Magrib dengan memperdalam bacaan Al-Qur'an, memahami tajwid, serta menanamkan kebiasaan beribadah secara konsisten. Kegiatan ini juga terbukti menjadi wadah pembinaan akhlak dan karakter islami, karena selain belajar membaca Al-Qur'an, peserta juga diberikan nasihat keagamaan, adab dalam kehidupan sehari-hari, serta motivasi untuk memperkuat iman dan taqwa. Dengan suasana belajar yang terarah dan penuh semangat, para peserta terlihat antusias, berdisiplin, serta semakin terikat dengan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dampak yang muncul dari program ini bukan hanya pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan budaya religius di masyarakat. Kegiatan Magrib Mengaji mampu menciptakan suasana lingkungan yang lebih agamis, mempererat silaturahmi antarjamaah, serta membangun generasi muda yang cinta Al-Qur'an. Secara keseluruhan, program ini dapat dianggap berhasil karena mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu membiasakan masyarakat, terutama anak-anak, untuk dekat dengan Al-Qur'an dan memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat. Harapannya, program ini dapat terus berlanjut secara berkesinambungan dengan dukungan dari seluruh elemen masyarakat, sehingga Masjid Baitul Makmur dapat terus menjadi pusat pendidikan rohani yang hidup dan memberi keberkahan bagi lingkungan sekitar.

Mengajar Di TPQ Al-Ma'arif



Gambar 13.
Mengajar Di TPQ Al-ma'arif

Program kerja Mengajar di TPQ Al-Ma'arif merupakan kegiatan yang memberikan kontribusi besar dalam pembinaan keagamaan dan pendidikan dasar Islam bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, para peserta didik tidak hanya diajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dibimbing dalam memahami tajwid, doa-doa harian, serta nilai-nilai akhlak Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini terbukti mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mendalami ilmu agama. Dengan metode pengajaran yang sederhana, interaktif, dan penuh kesabaran, para santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa TPQ Al-Ma'arif memiliki peran penting sebagai sarana pembentukan generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Selain berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, serta rasa tanggung jawab pada diri para santri. Para pengajar pun memperoleh pengalaman berharga dalam mengelola kelas, menyampaikan ilmu, dan berinteraksi dengan anak-anak dalam suasana religius. Secara keseluruhan, kegiatan mengajar di TPQ

Al-Ma'arif dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan, yaitu memperkuat pendidikan agama Islam di tingkat dasar, membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur'an, serta membentuk karakter Islami sejak dini. Harapannya, program ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dukungan dari para guru, orang tua, dan masyarakat, sehingga TPQ Al-Ma'arif tetap menjadi pusat pendidikan agama yang unggul dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

Mengajar Di MDTA Fastabiqul Khairat



Gambar 14.

Mengajar Di MDTA Fastabiqul Khairat

Program kerja Mengajar di MDTA Fastabiqul Khairat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran agama Islam secara lebih terarah bagi anak-anak tingkat dasar. MDTA (Madrrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi memperkuat pengetahuan agama yang mungkin belum sepenuhnya diperoleh di sekolah formal. Dengan adanya kegiatan mengajar di MDTA Fastabiqul Khairat, para siswa mendapatkan tambahan ilmu agama, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, menghafal doa-doa harian, serta mengenal dasar-dasar akidah, akhlak, dan fiqih. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa terlihat antusias karena pembelajaran dilakukan dengan metode yang variatif, mulai dari pembacaan bersama, tanya jawab, hingga praktik langsung. Anak-anak bukan hanya membaca teks, tetapi juga mempraktikkan doa, salat, serta adab sehari-hari. Hal ini membuat suasana belajar lebih hidup dan bermakna, karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan. Selain itu, kegiatan mengajar ini turut memperkuat kedisiplinan, kebersamaan, serta rasa tanggung jawab dalam belajar agama.

Bagi para pengajar, kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang berharga. Mereka belajar bagaimana mengelola kelas dengan baik, menyesuaikan penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta menanamkan nilai-nilai Islami dengan cara yang menyenangkan. Proses interaksi antara guru dan murid juga memperlancar hubungan emosional, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat formal, tetapi juga penuh dengan keakraban dan nilai kekeluargaan. Secara keseluruhan, kegiatan Mengajar di MDTA Fastabiqul Khairat dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkuat pemahaman agama, membentuk karakter Islami sejak dini, dan membiasakan anak-anak untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an serta ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya, program ini dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan dukungan dari para ustadz/ustadzah, orang tua, serta masyarakat, sehingga MDTA Fastabiqul Khairat dapat terus menjadi pusat pendidikan agama yang unggul dan bermanfaat bagi generasi penerus.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rambah Baru dan sekitarnya menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan masyarakat mampu memberikan dampak positif

yang nyata di berbagai aspek kehidupan. Melalui beragam program yang dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, dan keagamaan. Dalam bidang ekonomi dan keterampilan, program pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan berhasil menumbuhkan kemampuan baru bagi ibu-ibu rumah tangga sekaligus membuka peluang usaha kecil. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi sederhana yang berbasis kebutuhan lokal mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam bidang pendidikan, berbagai kegiatan seperti mengajar PAI di sekolah, pembelajaran di TPQ Al-Ma'arif, MDTA Fastabiqul Khairat, hingga eksperimen gunung meletus dan kreativitas mewarnai totebag, terbukti meningkatkan semangat belajar anak-anak serta mengasah kreativitas, pengetahuan, dan karakter Islami mereka. Kegiatan edukasi rajin menabung dan sosialisasi cyber security juga memberikan bekal penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

Dalam aspek keagamaan, kegiatan Magrib Mengaji, pembuatan bacaan batas suci di masjid, serta pengajaran di lembaga keagamaan mampu memperkuat nilai-nilai spiritual, kedisiplinan ibadah, serta pembentukan akhlak generasi muda. Kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat kepada anak-anak, tetapi juga mempererat hubungan masyarakat dengan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Di bidang sosial dan lingkungan, program pengecatan gapura, sosialisasi anti bullying, serta kegiatan gotong royong berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keindahan lingkungan, membangun persaudaraan, serta menciptakan suasana aman dan nyaman. Sementara itu, dalam sektor kesehatan dan peternakan, pelayanan pemberian vitamin pada ternak sapi dan kambing menjadi bukti nyata bahwa perhatian terhadap kesehatan hewan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak. Program ini juga memberikan transfer ilmu pengetahuan baru kepada masyarakat terkait pentingnya perawatan kesehatan ternak. Secara keseluruhan, kegiatan KKN dengan tema "Warna-Warni Pengabdian di Desa Rambah Baru: Dari Edukasi hingga Kreasi" mencerminkan keberagaman kontribusi mahasiswa dalam pengabdian masyarakat. Warna-warni ini menggambarkan bahwa pengabdian bukan hanya sebatas teori, melainkan hadir sebagai solusi sederhana yang mampu memberi manfaat langsung, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta memperkuat potensi lokal. Dengan demikian, KKN di Desa Rambah Baru tidak hanya menjadi ajang pengabdian, tetapi juga wahana pembelajaran berharga bagi mahasiswa untuk mengasah kepedulian sosial, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi dengan masyarakat. Harapannya, program-program yang telah dilaksanakan dapat terus berlanjut, ditingkatkan, serta dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan secara mendalam kepada Masyarakat Desa Rambah Baru terkhususnya kepada Bapak Lurah Kelurahan Rambah Samo dan seluruh perangkat kelurahan serta Kepala Desa Rambah Baru serta perangkat aparat desa yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat, kepada seluruh warga yang berada di Desa Rambah Baru, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 006 Rambah Samo dan SD Negeri 008 Rambah Samo yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan setiap program kerja di tempat tersebut. Terima kasih juga kami ucapkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA yang telah membimbing kami dalam membuat program kerja KKN dan pembuatan Laporan Kegiatan KKN Desa Rambah Baru. Serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini, atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Chintya, P., & Andriani, A. (2025). Mempelajari Proses Letusan Gunung Berapi melalui Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 643–655.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Dermawan, O., Mustaqim, F. F., Intan, V. A., & Hartini, E. T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari Tanjung Bintang Lampung Selatan. 1(November), 275–284.
- Fachmi Syam Arifin, Gilang Brilian, Rifal Amalindi, Aulia Fitrahunisa, & Tarisa Agustria. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Langkapsari Kecamatan Banjaranyar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 138–148. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1160>
- Hanan, S., Setyo Rini, A., Darmawan, A., Hari Mardika, A., Farid Fadhlurrahman, D., & Rizki, F. (2025). Eksperimen Edukasi Gunung Meletus untuk Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pengenalan Awal Reaksi Kimia Sederhana. *Jurnal Tiyasadarma*, 3(1), 23–30. <https://doi.org/10.62375/jta.v3i1.630>
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung Pada Anak Sejak Dini Di Sd Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Kurniasih, N., Ananda Abadi Putri, M., Elysa Lestari, K., & Olivia, V. (2021). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (GEMABUNG) Sejak Dini dan Meningkatkan Kreativitas Dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 105–112. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.76>
- Kustina, K. T., Arimbawa, D. K., Dewi, D. A. K. T. A., Suputra, I. D. G. W. D., & Asri, N. K. O. T. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa/Siswi Sekolah Dasar di Desa Marga. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 327–332. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i4.1230>
- Mahasiswa, K., Dan, K. K. N., Dalam, I.-I. B. U., Nasution, A., Sihombing, F. P., Adelina, P., Harahap, W. S., & Harahap, H. (2025). Kolaborasi mahasiswa kkn dan ibu- ibu dalam produksi sabun ramah lingkungan. 4(1), 29–39.
- Mardiah, A., Dewi, R., & Emti, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Kota Pekanbaru. 5(5), 1211–1218.
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419–3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>
- Olivia, A. P., Rani, A. R., Laoli, W. J. S., Fadhillah, F., Masud, M. A., Ananda, T., Adinda, L. J., Janzen, A. I., Linpas, N., & Khairani, F. (2024). Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Terhadap Rendahnya Minat Pendidikan Di Desa Kemuning Muda: Peran Program KKN Dalam Peningkatan Kesadaran Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2434–2441. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1247>
- Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G. (2024). Penggerak Pembangunan Desa: Optimalisasi Potensi Lokal Melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(5), 803–815. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2942>